

GERAKAN PEMURIDAN MENURUT INJIL MATIUS

Epafras Mujono¹, Kardiansyah²

Universitas Kristen Immanuel (UKRIM)

epafrasmujono@ukrimuniversity.ac.id kardimelak21@gmail.com

Abstract

The discipleship movement must be carried out by believers or churches that play an important role in the discipleship process. However, the problem is that some believers think that carrying out the Great Commission is enough to preach the gospel and win souls, while not carrying out the discipleship process. Then some people believe that it is enough for people who have the gift to preach the gospel so that they become discouraged from preaching the gospel and do not prioritize evangelism. The purpose of this research. First, to explain the concept of discipleship of Jesus Christ, according to the Gospel of Matthew. Second, to explain the elements contained in the concept of discipleship by Jesus Christ according to the Gospel of Matthew. The method used in this research is descriptive qualitative approach. The results of the discussion First, the concept of Jesus' discipleship movement according to the Gospel of Matthew is a movement to make someone a disciple of Jesus, teach and equip him and send him to disciple others. In other words, the concept of this discipleship movement is the multiplication of Jesus' disciples. Second, the elements contained in the concept of discipleship of Jesus according to the Gospel of Matthew are: First, Jesus Seeks and Calls some Disciples (4:18-22). Second, Jesus Taught/Equipped the Disciples (5:1-2). Third, Jesus Appoints 12 Disciples and Gives them Authority (10:1-4). Fourth, Jesus Sent the Disciples to Make Disciples of Others (10:5-10; 28:18-20), which consisted of Sending the Disciples (10:1-4).

Keywords: *Crusade, Discipleship, Gospel of Matthew.*

Abstrak

Kegerakan pemuridan harus dilakukan orang percaya atau gereja yang berperan penting dalam proses pemuridan. Namun yang menjadi masalahnya sebagian orang percaya berpendapat bahwa melaksanakan Amanat Agung cukup memberitakan Injil dan memenangkan jiwa, sedangkan tidak melakukan proses pemuridan. Kemudian sebagian orang percaya bahwa cukup orang yang memiliki karunia yang memberitakan Injil sehingga mereka menjadi tidak semangat memberitakan Injil dan tidak memprioritaskan penginjilan. Adapun tujuan penelitian ini untuk menjelaskan tentang konsep pemuridan Yesus Kristus, menurut Injil Matius dan untuk menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam konsep pemuridan oleh Yesus Kristus menurut Injil Matius. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari pembahasan Pertama, konsep Gerakan pemuridan Yesus menurut Injil Matius adalah sebuah kegerakan untuk menjadikan seseorang murid Yesus, mengajar dan memperlengkapinya dan mengutusnyanya untuk memuridkan orang lain. Dengan kata lain konsep kegerakan pemuridan ini adalah multiplikasi murid Yesus. Kedua, unsur-unsur yang terdapat dalam konsep pemuridan Yesus menurut Injil Matius adalah: Pertama, Yesus Mencari dan Memanggil beberapa Murid (4:18-22). Kedua, Yesus Mengajar/ Memperlengkapi Murid-Murid (5:1-2). Ketiga, Yesus Menetapkan 12 Murid dan Memberikan Kuasa (10:1-4). Keempat, Yesus Mengutus Murid-murid untuk Memuridkan Orang Lain (10:5-10; 28:18-20), yang terdiri dari Pengutusan (10:5-10), Penegasan Kembali Pengutusan (28:18-20), Alasan Pemutusan (18), Isi Pengutusan (19-20) dan Jaminan Pengutusan (20b).

Kata-kata Kunci: Gerakan, Pemuridan, Injil Matius.

¹ Penulis Pertama dan koresponden, Universitas Kristen Immanuel, Yogyakarta.

² Penulis kedua, Universitas Kristen Immanuel, Yogyakarta.

Pendahuluan

Menurut Schnabel ‘gerakan’ berarti perpindahan dari titik A ke titik B, jarak dari kedua titik ini tergantung pada misi.³ Sedangkan menurut Quester dalam bukunya *Gerakan Allah Masa Kini*, bahwa pemuridan adalah suatu pergerakan pelipatgandaan murid dengan memberitakan Kabar Baik dengan cara membentuk murid menaati firman Tuhan, serta menghasilkan murid yang baru atau jemaat baru, sehingga proses ini terus terulang kembali.⁴ Jadi gerakan pemuridan adalah suatu gerakan yang dilakukan orang percaya untuk melakukan pelipatgandaan murid kepada semua orang percaya dengan berbagai-bagai tempat dan berpindah tergantung pada misi pemuridan.

Penelitian ini memiliki latar belakang masalah sebagai berikut: Pertama, adanya perbedaan pendapat dari sebagian orang Kristen dalam memahami tentang ‘pemuridan dan penginjilan.’ Menurut David dalam bukunya *Transformasi Misi Kristen*, sebagian orang percaya berpendapat bahwa Amanat Agung Yesus untuk ‘menjadikan murid’ dalam Matius 28:19-20 bukan sekedar memberitakan dan memenangkan jiwa, tetapi harus menjalani proses pemuridan sampai orang yang dimenangkan itu dapat memenangkan orang lain lagi.⁵ Dalam hal ini ‘menjadikan murid Yesus’ tidak sama dengan ‘memenangkan jiwa bagi Yesus’. Menurut Darmawan dalam jurnalnya *Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20*, sebagian orang percaya yang mengartikan ‘menjadikan murid Yesus’ artinya membawa jiwa-jiwa kepada Yesus, terlepas dari seseorang itu mengikuti proses pemuridan untuk menghasilkan murid yang baru atau tidak.⁶ Kedua pendapat di atas, adanya perbedaan sebagian orang percaya mengenai ‘tugas pemuridan’ atau ‘tugas pemberitaan Injil’ bagi orang percaya. Sebagian besar berpendapat bahwa pemberitaan Injil (disamakan dengan pemuridan) adalah Amanat Agung Yesus kepada semua orang percaya, dengan kata lain pemberitaan Injil adalah kewajiban bagi setiap orang percaya. Menurut Prabowo, sebagian kecil orang percaya berpendapat bahwa tugas pemberitaan Injil itu hanya diberikan kepada orang-orang percaya yang diberi karunia pemberita Injil, karena prinsip pelayanan berdasarkan karunia rohani yang diterima oleh setiap orang percaya (Ef 4:11-12), sehingga mereka tidak semangat memberitakan Injil dan cenderung tidak memperoritakan penginjilan.⁷

³Eckhard Schnabel J, *Rasul Paulus Sang Misionaris*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 3.

⁴Jeffrey Quester, *Gerakan Allah Masa Kini*, 12.

⁵David J.Boasch, *Transformasi Misi Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 87.

⁶I Putu Ayub Darmawan, *Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20*, “*Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*”, Vol 3, No 2, (2019), 144-145.

⁷Wisnu Prabowo, *Menerapkan Prinsip 2 Timotius 1:7 dalam Pelayanan Penginjilan*, “*Magnum Opus: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*” 1, No 1, (2019), 30-31.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Pertama, untuk menjelaskan tentang konsep pemuridan Yesus Kristus, menurut Injil Matius. Kedua, untuk menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam konsep pemuridan oleh Yesus Kristus menurut Injil Matius.

Metode Penelitian yang Dipergunakan

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir, metode deskriptif merupakan metode yang hanya memaparkan atau menjelaskan data penelitian apa adanya, tanpa peneliti memberikan penilaian apapun.⁸ Jadi peneliti akan menjelaskan data-data Alkitab melalui hermeneutika berkaitan tentang Gerakan Pemuridan menurut Injil Matius disertai buku-buku atau jurnal yang mendukung dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif studi kepustakaan. Menurut Sugiyono, dalam bukunya *Metode penelitian Kombinasi Mixed Methods*, data penelitian ini berupa uraian-uraian atau deskripsi (kualitas) dan bukan angka (kuantitas),⁹ berupa studi kepustakaan yakni studi terhadap data-data dalam Alkitab dan buku-buku pendukung yang sesuai dengan pokok penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas tentang pokok-pokok besar yang menjawab rumusan-rumusan masalah dan tujuan-tujuan penelitian yang telah ditetapkan di awal penelitian ini. Pokok-pokok pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Introduksi Singkat Injil Matius

Dalam Perjanjian Baru ada empat Injil sinoptik yang memiliki arti “melihat bersama”. Istilah lain yang memiliki sudut pandang yang sama dan tingkat kesamaan yang tinggi antara Matius, Markus, Lukas dan Yohanes.¹⁰ Dalam bagian ini peneliti berfokus pada kitab Matius bagian dari Injil sinoptik. Dalam bahasa Yunani Injil “*euangelion*” yang berarti kabar baik. Sebelum Perjanjian Baru ditulis, istilah ini digunakan kepada kabar seperti pengumuman kemenangan militer.¹¹ Injil Matius menjelaskan kabar baik dari berita yang diproklamasikan oleh Yesus.

Injil Matius ditulis oleh Matius sendiri yang seorang pemungut cukai, yang dipanggil Yesus menjadi salah satu kedua belas murid-Nya (Mat 9:9-13; 10:3), meskipun dia seorang

⁸Moh Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) 39.

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 294-295.

¹⁰D.A Carson dan Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament*, (Malang: Gandum Mas, 2016), 82.

¹¹William W Klein, *Introduction to Biblical Interpretation 2*, (Malang: SAAT, 2017), 331.

pemungut cukai tentu ia seorang yang terpelajar dan biasa membuat catatan-catatan dalam melakukan pekerjaannya.¹² Kitab Matius ditulis sekitar tahun 80-100 M. Tujuan dari kitab ini upaya menjelaskan kejadian-kejadian selama pelayanan dan penderitaan Yesus dalam sejarah, sementara walaupun membicarakan pokok-pokok persoalan yang sezaman dengan pelayanan Matius sendiri. Selain itu karena Matius sendiri banyak mengutip Perjanjian Lama sehingga Injil ini ditulis untuk mengajar kepada orang Kristen cara membaca Alkitab. Inilah upaya Matius agar dapat menginjili orang-orang Yahudi dan mengajarkan orang Kristen untuk memiliki pemikiran apologetika demi menentang ajaran Yudaisme orang Farisi pada zaman mereka. Matius ingin bahwa ada pelayanan yang akan efektif memperlengkapi orang Kristen dalam tugas memberitakan Injil kepada semua orang dan memuridkan semua orang percaya menjadi saksi Kristus (Mat 28:18-20).¹³

Pokok-pokok Gerakan Pemuridan Menurut Injil Matius

Berdasarkan pengamatan pada Injil Matius, pokok-pokok-pokok penting mengenai gerakan pemuridan yang dilakukan oleh Yesus, dapat ditarik sebuah garis besar sebagai berikut:

- I. Yesus Mencari dan Memanggil beberapa Murid (4:18-22)
- II. Yesus Mengajar/ Memperlengkapi Murid-Murid (5:1-2)
- III. Yesus Menetapkan 12 Murid dan Memberikan Kuasa (10:1-4)
- IV. Yesus Mengutus Murid-murid untuk Memuridkan Orang Lain (10:5-10; 28:18-20).
 - a. Pengutusan (10:5-10)
 - b. Penegasan Kembali Pengutusan (28:18-20)
 - Alasan Pengutusan (18)
 - Isi Pengutusan (19-20)
 - Jaminan Pengutusan (20b)

Eksposisi Ayat-ayat yang Dipilih

Bagian ini peneliti akan mengeksposisi ayat-ayat dari Injil Matius, yang dipilih yang di dalamnya terdapat pokok-pokok gerakan pemuridan menurut Injil Matius. Menurut Saparman, mengeksposisi adalah teknik digunakan untuk menjelaskan atau menemukan makna asli atau maksud dari peneliti kitab tersebut.¹⁴

Yesus Mencari dan Memanggil Beberapa Murid (4:18-22)

¹²Merril C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*. (Malang: Gandum Mas, 2017), 183-184.

¹³Ibid 175-176.

¹⁴Saparman, *Belajar Alkitab*, 9.

No	Terjemahan Baru	Yunani
1	Dan ketika Yesus sedang berjalan menyusur danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan. (Mat 4:18 ITB)	Περιπατῶν δὲ παρὰ τὴν θάλασσαν τῆς Γαλιλαίας εἶδεν δύο ἀδελφούς, Σίμωνα τὸν λεγόμενον Πέτρον καὶ Ἀνδρέαν τὸν ἀδελφὸν αὐτοῦ, βάλλοντας ἀμφίβληστρον εἰς τὴν θάλασσαν· ἦσαν γὰρ ἀλιεῖς. (Mat 4:18 GNT)
2	Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia (Mat 4:19 ITB)	καὶ λέγει αὐτοῖς, Δεῦτε ὀπίσω μου, καὶ ποιήσω ὑμᾶς ἀλιεῖς ἀνθρώπων. (Mat 4:19 GNT)
3	Lalu merekapun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia. (Mat 4:20 ITB)	οἱ δὲ εὐθέως ἀφέντες τὰ δίκτυα ἠκολούθησαν αὐτῷ. (Mat 4:20 GNT)
4	Dan setelah Yesus pergi dari sana, dilihat-Nya pula dua orang bersaudara, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membereskan jala di dalam perahu. Yesus memanggil mereka (Mat 4:21 ITB)	Καὶ προβάς ἐκεῖθεν εἶδεν ἄλλους δύο ἀδελφούς, Ἰάκωβον τὸν τοῦ Ζεβεδαίου καὶ Ἰωάννην τὸν ἀδελφὸν αὐτοῦ, ἐν τῷ πλοίῳ μετὰ Ζεβεδαίου τοῦ πατρὸς αὐτῶν καταρτίζοντας τὰ δίκτυα αὐτῶν, καὶ ἐκάλεσεν αὐτούς. (Mat 4:21 GNT)
5	dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia. (Mat 4:22 ITB)	οἱ δὲ εὐθέως ἀφέντες τὸ πλοῖον καὶ τὸν πατέρα αὐτῶν ἠκολούθησαν αὐτῷ. (Mat 4:22 GNT)

Matius mencatat tentang Yesus sedang mencari murid-murid-Nya, seperti dalam Terjemahan Baru ini menjelaskan bahwa “Yesus sedang berjalan menyusur di danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya (4:18). Menurut Heer, salah satu keunikan model pembelajaran Yesus adalah Dia yang mencari murid-murid-Nya dengan berjalan di tepi danau Galilea, sedangkan tradisi orang Yahudi bahwa ahli-ahli

Taurat memiliki murid juga namun para murid yang melamar menjadi murid.¹⁵ Kemudian menurut Solomo Yo, *Tafsiran Metthew Henry Injil Matius 1-14*, bahwa Yesus memilih rasul-rasul-Nya yang kelak nanti akan mendapatkan jabatan serta membawa Kabar Baik tentang Kerajaan Allah, sebab mereka dilihat seperti orang bodoh oleh dunia, tetapi Allah memilih mereka untuk memalukan orang-orang yang berhikmat.¹⁶ Menurut Saptorini, menyatakan bahwa inisiatif Yesus untuk mencari murid, bukan menunggu murid mencari-Nya.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa keunikan pelayanan Tuhan Yesus dengan inisiatif mencari murid-murid-Nya kemudian berkumpul bersama-sama dengan Yesus untuk membawa Kabar Baik (Injil) kepada seluruh bangsa-bangsa. Dalam Terjemahan Baru ayat 19 “Yesus berkata kepada mereka: “Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia”. Kata Yunani λέγει ‘legei’ akar kata dari λέγω ‘lego’ yang berarti mengatakan, memberi nama, memanggil.¹⁸ Kemudian diikuti kata Yunani Δεῦτε “Pieute” akar kata dari δεῦρο “deuro” kata kerja perintah yang berarti datanglah ke sini, ikutlah.¹⁹ Inilah pertama kali Yesus bertemu lalu memanggil murid-murid-Nya di Danau Galilea,²⁰ yang disebut yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya, kemudian Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya. Tujuan Yesus memanggil murid-murid-Nya adalah menjadi ‘penjala manusia’. Menurut Boice bahwa kebenaran yang diajarkan “ikutlah Aku” yakni sebagai seorang murid harus hidup dalam ketaatan, pertobatan, ketundukan dan komitmen dalam pelayanan.²¹

Menurut Bill Hull menyatakan bahwa “menjadikan penjala manusia” merupakan suatu kegiatan yang sedang Yesus kerjakan di dalam diri orang-orang yang Ia pilih menjadi orang percaya yang mengikuti-Nya. Yesus sendiri yang memberikan tanggung jawab kepada murid-murid-Nya setelah Ia memberikan pelatihan dan pengajaran kepada mereka. Yesus yang memberikan tanggung jawab yang besar ini kepada murid-murid-Nya, karena murid tidak mampu mengandalkan kekuatan dan kemampuan dari usaha mereka sendiri, sehingga Yesus memberikan

¹⁵ J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 61.

¹⁶ Solomo Yo, *Tafsiran Metthew Henry Injil Matius 1-14*, penerj, Lanny Murtihardjana, Paul Rajoe, Riana, (Surabaya: Momentum, 2014), 135-137.

¹⁷ Sari Saptorini, Pemanggilan Murid Secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus, “*PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*” Vol 15, No 1, (2019), 41

¹⁸ Horst Balz And Gerhard Schneider Exegetical Dictionary Of The New Testament, West Germany English Translation Copyright, 1990.

¹⁹ Barbara Friberg, Timothy Friberg, Neva F. Miller, Analytical Lexicon Of The Greek New Testament, Baker's Greek New Testament Library, 2000.

²⁰ J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 60-61.

²¹ James Montgomery Boice, *Christ's Call to Discipleship* (Grandrapids, Michigan: Kregel Publications, 1998), 17-19.

visi ini kepada murid-murid agar mereka bisa berpartisipasi dalam memuridkan banyak orang percaya lagi.²²

Respon dari para murid-murid ketika Yesus memanggil mereka adalah ketaatan. Menurut Aubrey Malphurs menyatakan bahwa para murid-murid seorang yang menaati panggilan Yesus untuk mengikuti-Nya dan menjadi orang percaya Dia.²³ Ayat 20 “Lalu mereka pun segera meninggalkan jalannya dan mengikuti Dia.” dan ayat 22 “dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia”. Menurut Daniel Sutoyo menyatakan Yesus memanggil para murid-murid-Nya di tengah-tengah aktivitas-aktivitas mereka sehari-hari, selain itu murid-murid secara total, ketaatan, kesetiaan mengikuti Yesus dengan meninggalkan pekerjaan atau profesi mereka sebagai nelayan untuk mengikuti Yesus seumur hidup mereka.²⁴

Kesimpulan dari peneliti dari penjelasan di atas adalah Tuhan Yesus sebagai Guru Agung yang menjadi sumber pengajaran dan keteladanan bagi seorang murid-murid-Nya. Melalui inisiatif Yesus mencari dan memanggil murid-murid-Nya, bukan menuggu murid yang mencari-Nya. Kata lain, Tuhan Yesus sedang mempersiapkan mereka menjadi murid yang memuridkan dengan memanggil menjadi penjala manusia.

Yesus Mengajar atau Memperlengkapi Murid-Murid (5:1-2)

No	Terjemahan Baru	Yunani
1	Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. (Mat 5:1 ITB)	Ἰδὼν δὲ τοὺς ὄχλους ἀνέβη εἰς τὸ ὄρος, καὶ καθίσαντος αὐτοῦ προσῆλθαν αὐτῷ οἱ μαθηταὶ αὐτοῦ. (Mat 5:1 GNT)
2	Maka Yesuspun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-Nya: (Mat 5:2 ITB)	καὶ ἀνοίξας τὸ στόμα αὐτοῦ ἐδίδασκεν αὐτοὺς λέγων, (Mat 5:2 GNT)

Menurut Sidjabat ada tiga pengertian mengajar secara umum yang dapat dipahami berbagai pihak yakni bersifat kognitif, bersifat humanistik dan bersifat teknologis. Bersifat kognitif adalah upaya pengajar yang mentransfer pengetahuan, pandangan, keyakinan, dogma dan doktrin atau teologi yang dimilikinya kepada peserta didik. Bersifat humanistik adalah usaha seorang pengajar untuk menolong peserta didik agar menemukan jati diri yang benar. Kemudian,

²²Bill Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan*, (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 177.

²³Aubrey Malphurs, *Developing a Vision for Ministry in the 21st Century* (Grand Rapids, Michigan: Baker Books, 1999), 41.

²⁴Daniel Sutoyo, Yesus sebagai Guru Agung, “*Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*”, Vol 3, No 5 (2014), 12-13.

bersifat teknologis adalah upaya pengajar untuk mengelola atau mengatur situasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar dengan berjalan baik.²⁵

Price menyatakan bahwa Yesus memang benar-benar Guru yang Agung sempurna, baik dari segi ilahi maupun insani²⁶. Bagian ini Yesus mengajar pada murid-murid dan orang banyak ke atas bukit. Menurut Rick Warren bahwa salah satu ciri khas pelayanan Yesus dengan cara menarik perhatian orang banyak. Orang banyak yang dengan jumlah yang besar.²⁷ Dalam ayat 1 “ketika Yesus melihat orang banyak itu”, dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari “pengikut-pengikut-Nya” ini menunjukkan pasal sebelumnya Matius 4:25 “Maka orang banyak berbondong-bondong mengikuti Dia. Mereka datang dari Galilea dan dari Dekapolis, dari Yerusalem dan dari Yudea dan dari seberang Yordan”. Berarti bukan hanya murid-murid yang mendengar pengajaran Yesus namun ada orang lain yang sudah menjadi murid Yesus dan mendengar pengajaran Yesus.

Ketika Yesus mengajar Ia mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Dalam bahasa Yunani ἐδίδασκεν ‘*edidasken*’ akar kata dari διδάσκω ‘*didasko*’ yang berarti mengajar²⁸. Menurut John Stott yang mendengar khotbah di bukit itu jumlah yang banyak, bahkan sampai ratusan orang, sehingga memerlukan tempat atau lingkungan yang efektif dalam mengajar. Hal yang dilakukan Yesus membawa mereka naik ke atas bukit dan duduk bersama mereka (5:1).²⁹ Cara Yesus dalam mengelola lingkungan belajar yang kondusif ini menunjukkan bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam mengajar yaitu mempersiapkan tempat dan nyaman dalam mengajar. Yesus memilih tempat yang lebih tinggi mempermudah orang-orang melihat Yesus mengajar. Yang berarti, bahwa seorang murid dapat melihat gurunya dengan jelas dapat mempermudah murid untuk lebih berkonsentrasi dan fokus dalam pembelajaran.

Mengambil sikap mengajar. Seorang guru kebiasaan guru-guru di rumah ibadat jika mengajar posisinya *duduk* sebab itu, Matius mengatakan bahwa Yesus duduk.³⁰ Stott juga menjelaskan bahwa “Yesus duduk, dengan mengambil sikap Rabi atau orang yang menetapkan hukum³¹. Dengan demikian, sikap Yesus duduk merupakan kebiasaan orang-orang zaman itu mengajar dan murid-murid akan mudah mengerti apa yang disampaikan Yesus kepada mereka,

²⁵B.S Sidjabat, *Mengajar Sebagai Profesional*, (Bandung: KH Yayasan Kalam Hidup, 2009), 10-13.

²⁶J. M. Price, *Jesus The Teacher* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2011), 1.

²⁷ Rick Warren, *The Purpose Drive Church*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 213.

²⁸Frederick William Danker, *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature*, The University Of Chicago Press, 2000.

²⁹John Stott, *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini: Khotbah Di Bukit*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 23.

³⁰J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, 67.

³¹ John Stott, *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini: Khotbah Di Bukit*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 30.

lalu mereka mendekati dan mendatangi kepada-Nya.

Pengajaran Yesus pada waktu di bukit ini menggunakan metode ceramah. pelayanan Yesus menjadi teladan dan pengajaran-Nya bagi para pendengar-Nya, terutama bagi para murid-murid-Nya. Menurut Paulus menyatakan bahwa ada lima metode yang Tuhan Yesus ajarkan. Pertama, menarik perhatian dengan memandang mata. Kedua, menggunakan berbagai pertanyaan dengan menegur, menyakinkan dan menguji. Ketiga, menggunakan ilustrasi dan sebuah cerita untuk memunculkan perhatian pendengar, kemudian menjelaskan suatu prinsip dan ajaran-ajaran. Keempat, menggunakan ceramah dan khotbah. Dan kelima, menggunakan benda atau objek.³² Harianto menyatakan bahwa metode ceramah adalah suatu pendekatan dalam hal pengajaran atau penjelasan yang disampaikan seseorang dihadapan banyak orang. Yesus mempertimbangkan situasi dan konteks para pendengar-Nya, terutama dalam memilih metode yang tepat.³³ Dengan metode ini Tuhan Yesus berusaha menyampaikan pengetahuan-Nya kepada murid-murid maupun kepada orang banyak agar mereka mengerti dan memahami setiap pengajaran Tuhan Yesus serta memberikan mereka pembimbingan kepada murid-murid-Nya untuk menerapkan hal yang serupa.³⁴ Menurut Malphurs menyatakan bahwa cara Yesus mengajarkan ini sangat efektif, sehingga visi yang disampaikan harus dikomunikasikan. Yesus memahami bahwa visi harus dikomunikasikan kepada semua orang percaya Dia, sehingga visi yang penting bagi masa depan dalam pelayanan yang melibatkan pengirim, pesan dan penerima di mana ketiganya ini adalah dasar untuk proses komunikasi goalnya adalah penyampaian misi Injil.³⁵

Yesus Menetapkan Murid dan Memberikan Kuasa (10:1-4)

No	Terjemahan Baru	Yunani
1	Yesus <i>memanggil</i> kedua belas murid-Nya dan <i>memberi kuasa</i> kepada mereka untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan. (Mat 10:1 ITB)	Καὶ προσκαλεσάμενος τοὺς δώδεκα μαθητὰς αὐτοῦ ἔδωκεν αὐτοῖς ἐξουσίαν πνευμάτων ἀκαθάρτων ὥστε ἐκβάλλειν αὐτὰ καὶ θεραπεύειν πᾶσαν νόσον καὶ πᾶσαν μαλακίαν. (Mat 10:1 GNT)
2	Inilah nama kedua belas rasul itu: Pertama Simon yang disebut Petrus dan Andreas	Τῶν δὲ δώδεκα ἀποστόλων τὰ ὀνόματά ἐστιν ταῦτα· πρῶτος Σίμων ὁ λεγόμενος Πέτρος καὶ Ἀνδρέας ὁ

³² Paulus Lilik, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 18.

³³ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 166.

³⁴ Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 138.

³⁵ Malphurs, 84.

	saudaranya, dan Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, (Mat 10:2 ITB)	ἀδελφὸς αὐτοῦ, καὶ Ἰάκωβος ὁ τοῦ Ζεβεδαίου καὶ Ἰωάννης ὁ ἀδελφὸς αὐτοῦ, (Mat 10:2 GNT)
3	Filipus dan Bartolomeus, Tomas dan Matusius pemungut cukai, Yakobus anak Alfeus, dan Tadeus, (Mat 10:3 ITB)	Φίλιππος καὶ Βαρθολομαῖος, Θωμᾶς καὶ Μαθθαῖος ὁ τελώνης, Ἰάκωβος ὁ τοῦ Ἀλφαίου καὶ Θαδδαῖος, (Mat 10:3 GNT)
4	Simon orang Zelot dan Yudas Iskariot yang mengkhianati Dia. (Mat 10:4 ITB)	Σίμων ὁ Καναναῖος καὶ Ἰούδας ὁ Ἰσκαριώτης ὁ καὶ παραδὼν αὐτόν. (Mat 10:4 GNT)

Kata ‘memanggil’ (10:1), dalam bahasa Yunani προσκαλεσάμενος “*proskalesaphenos*” akar kata dari προσκαλέομαι “*proskaleomai*” yang berarti memanggil, mengundang.³⁶ Yesus menetapkan kedua belas murid-Nya dan selalu menyertai-Nya dengan tujuan yang sama yaitu menjadi penjala manusia (4:19).³⁷ Menurut Hull yang dikutip Sari Saptorini dengan judul *Pemanggilan Murid Secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus*. Undangan Yesus untuk mengikuti-Nya yang bersifat personal kepada setiap murid-murid yang mengandung makna bahwa mereka harus hidup bersama-sama dengan melibatkan suatu hubungan yang erat, ada persekutuan, persahabatan. Kekuatan persahabatan antara Yesus dengan murid, suatu alasan Yesus untuk memotivasi murid-muridNya berpartisipasi dalam pelayanan misi-Nya. Yesus memanggil bersifat personal dengan tujuan yang jelas yaitu merencanakan murid-murid sebagai penolong dan mengajak orang lain menjadi pengikut Yesus.³⁸

Dalam tahap persiapan yang besar ini kedua belas murid-murid layak melakukan pekerjaan yang sama seperti dilakukan Yesus. Bahasa Yunani kata ἐξουσίαν “*exousian*” akar kata dari ἐξουσία yang berarti kebebasan; kemampuan; kekuasaan; otoritas, wewenang.³⁹ Yesus memberikan otoritas atau wewenang kepada para murid-murid untuk “mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan”. Hal yang Yesus telah lakukan pekerjaan yang sama seperti menyembuhkan seorang yang sakit (Mat 8:1-4), menyembuhkan

³⁶ Horst Balz And Gerhard Schneider, Exegetical Dictionary Of The New Testament, William B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, Michigan, West Germany English Translation, 1990.

³⁷ J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matusius Pasal 1-22*, 442.

³⁸ Sari Saptorini, *Pemanggilan Murid Secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus*, “*PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*”, Vol 15, No 1, (2019), 38-39.

³⁹ Horst Balz And Gerhard Schneider, Exegetical Dictionary Of The New Testament, William B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, Michigan, West Germany English Translation, 1990.

seorang perwira (Mat 8:5-13), menyembuhkan ibu mertua Petrus (Mat 8:14-17), Dua orang kerasukan disembuhkan (8:28-34), orang lumpuh disembuhkan (9:1-8), perempuan yang sakit pendarahan (9:18-26), dan menyembuhkan mata dua orang buta (9:27-31). Semua wewenang atau otoritas itu berasal dari Tuhan Yesus, dan segala kuasa diberikan-Nya tanpa batas serta kuasa-kuasa yang lebih rendah diturunkan oleh Dia.⁴⁰

Yesus memberikan kuasa “mengusir roh-roh jahat dan mengusir mereka”. Yesus memberikan kuasa kepada para murid-murid secara langsung ditunjukan melawan kerajaan iblis seperti roh-roh jahat, bekerja dalam ajaran-ajaran sesat (Why 16:13) dan hawa nafsu duniawi (2Ptr 2:10). Yesus memberikan kuasa kepada murid-murid untuk mengusir iblis dari tubuh manusia dan mengusir yang dimaksud meniadakan kerjaan iblis dan segala pekerjaannya, karena inilah tujuan Anak Allah dinyatakan di bumi dan di surga. Yesus memberikan kuasa “untuk melenyapkan segala penyakit dan kelemahan”. Yesus memberikan wewenang kepada para murid-murid untuk mengadakan mujizat-mujizat, untuk memperkuat ajaran mereka, serta untuk membuktikan ajaran mereka berasal dari Tuhan Yesus yang sepenuhnya diterima mereka untuk menyembuhkan dan menyelamatkan.⁴¹

Nama dua belas murid-murid Tuhan Yesus yang dipanggil yang diberikan kuasa untuk menjadi ‘penjala manusia’. Murid yang pertama dipanggil Yesus, ialah Simon. Simon memperoleh gelar barunya dari Yesus ‘*Kepha*’ Kefas atau Petrus yang artinya “batu karang” atau ‘batu besar’ (1 Kor 1:12; 15:5; Gal 2:9) ketika pertama kali berjumpa dengan Yesus (Yoh 1:42).⁴² Kemudian Andreas saudaranya yang berarti ‘jantan’.⁴³ Yakobus anak Zebedeus dalam bahasa Yunani “*Iakobos*” yang artinya ‘si pegang tumit, penipu’.⁴⁴ dan Yohanes saudaranya yang diberikan gelar baru dari Yesus “*Boanerges*” yang artinya ‘anak-anak guruh’ (Mrk 3:17).⁴⁵ Filipus

⁴⁰ J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, 444.

⁴¹ Ibid, 445.

⁴² A.F Walls, Blitt, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit, (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 255-256. Dalam Perjanjian Baru sebagai nama Yunani “Simon” atau asli “Petrus” (Kis 15:14; 2 Ptr 1:1), nama ayahnya Yunus (Mat 16:17), Petrus berkeluarga (Mrk 1:30), dan dalam perjalanannya misinya bersama istrinya (1 Kor 9:5). Kemudian Petrus berasal dari Betsaida, daerah Golan namun ada juga rumah di Kapernaum di Galilea (Mrk 1:21), pekerjaan sebagai nelayan.

⁴³ R.E Nixon, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, terj W.B Sijabat, (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 49. Andreas sebagai murid dari Yohanes pembaptis (Yoh 1:35-40), Yohanes memperkenalkan Yesus adalah Anak Domba Allah. Pekerjaan sama dengan saudaranya sebagai nelayan. Kemudian ia bertemu Simon dan membawanya kepada Yesus (Yoh 1:42), lalu ia dipanggil menjadi murid Yesus sepenuhnya (Mat 4:18-20; Mrk 1:16-18) dan menjadi salah satu 12 rasul.

⁴⁴ R.V.G Tasker, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit, (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 545. Yakobus ditegur karena kegalakan mereka dan karena kurang mengerti maksud kedatangan-Nya tatkala mereka mengusulkan supaya meminta kemusnahan suatu desa di Samaria, dan menolak Yesus sedang berjalan menuju Yerusalem (Luk 9:54).

⁴⁵ R.V.G Tasker, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 616-617. Mungkin karena mereka orang-orang Galilea yang penuh vitalitas dan

dalam bahasa Yunani “*philippos*” yang berarti ‘pencinta kuda’. Ia tinggal di Betsaida yang ada di dekat Galilea (Yoh 1:44, Yoh 12:21) sama dengan Andreas dan Simon, suatu tempat nelayan di tepi pantai barat danau Galilea.⁴⁶ Bartolomeus dalam bahasa Yunani “*bartholomaios*” yang berarti ‘putra Talmai’ atau zaman Yunani-Roma ‘putra Ptolemy’.⁴⁷ Tomas dalam bahasa Aram ‘*te’oma*’ yang berarti ‘anak kembar’ sedangkan dalam bahasa Yunani ‘*Dinimus*’ (Yoh. 11:16; 20:24; 21:2)⁴⁸. Matius terdaftar nama dua belas murid Yesus, ia disebut dengan ‘pemungut cukai’ (Mat 10:3).⁴⁹ Yakobus anak Alfeus yang disebut bahasa Yunani “*homikros*” yang berarti ‘muda’, ‘yang kecil’ anak Maria (Mrk 15:40)⁵⁰. Tadeus berasal dari bahasa Aram ‘*tad*’ yang berarti ‘dada perempuan’ dan mengisyaratkan kehangatan sifat dan penyerahan diri yang hampir bersifat keibuan, sedangkan dalam bahasa Ibrani ‘*lev*’ yang arti hati.⁵¹ Simon orang Zelot (Mat 10:4; Mrk 3:18) seorang anggota partai, kemudian terkenal sebagai orang Zelot (Luk 6:15; Kis 1:13).⁵² Yudas Iskariot yang dipanggil Yesus untuk ‘menyertai Dia’ (Mrk 3:14), dan selalu disertai dengan kesan buruk “yang mengkhianati Dia’ (Mrk 3:19; Mat 10:4), yang kemudian menjadi pengkhianat (Luk 6:16; Yoh 18:2, 5).⁵³

Yesus Mengutus Murid-Murid untuk Memuridkan Orang Lain (10:5-10; 28:18-20).

No	Terjemahan Baru	Yunani
----	-----------------	--------

ingin ambisius, dan mereka kurang disiplin dan kadang-kadang salah arah (Luk 9:49). Kemudian watak yang tidak benar tentang citra kerajaan Yesus.

⁴⁶D.H. Wheaton, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, terj M.H Simanungkalit, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 309. Filipus terdaftar sebagai rasul-rasul nomor lima dan nomor enam Bartolomeus (Mat 10:3, Mrk 3:14, Luk 6:14).

⁴⁷F.F Bruce, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, terj R. Soedarmo, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 161. Bartolomeus bagian dari kedua belas murid Yesus yang disebut dalam bagian rasul (Mat 10:3; Mrk 3:18; Luk 6:14; Kis 1:13).

⁴⁸R.E Nixon, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 488. Tomas seorang dari kedua belas murid Yesus, yang terdaftar menjadi tiga kelompok. Nama Tomas terdapat kelompok kedua (Mat 10:1-4; Mrk 3:16-19; Luk 6:14-16; Kis 1:13).

⁴⁹R.V.G Tasker, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 37. Yesus melihat Matius ‘duduk di rumah cukai’ dan memanggil dia supaya mengikuti-Nya (Mat 9:9). Dalam Mrk dan Luk, pemungut cukai yang dipanggil dari kantor cukai itu disebut juga ‘Lewi’ dan Markus menambahkan bahwa dia ‘anak Alfeus’ (Mat 9:9-13).

⁵⁰R.V.G Tasker, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 545.

⁵¹The Late R.E Nixon, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 434.

⁵²F. S Fitzsimmonds, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 406.

⁵³R.P Martin, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 634-635. Kata ‘Iskariot’ ditambahkan namanya dalam naskah-naskah sinoptik (Yoh 12:4). Dalam bahasa Ibrani kata ‘Iskariot’ yang berarti ‘orang Kariot’ sedangkan dalam bahasa Aram ‘*isqarya’*’ artinya ‘pembunuh’ (bnd Kis 21:38). Yudas sendiri adalah bendahara (Yoh 13:29), kemudian ayat Yoh menyebutkan dia pencuri (12:6) terutama mengelapkan uang yang dipercayakan kepadanya.

1	5. Kedua belas murid itu <i>diutus</i> oleh Yesus dan Ia berpesan kepada mereka: "Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria, (Mat 10:5 ITB)	Τούτους τοὺς δώδεκα ἀπέστειλεν ὁ Ἰησοῦς παραγγέλλας αὐτοῖς λέγων, Εἰς ὁδὸν ἐθνῶν μὴ ἀπέλθῃτε καὶ εἰς πόλιν Σαμαριτῶν μὴ εἰσέλθῃτε· (Mat 10:5 GNT)
2	melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel. (Mat 10:6 ITB)	πορεύεσθε δὲ μᾶλλον πρὸς τὰ πρόβατα τὰ ἀπολωλότα οἴκου Ἰσραὴλ. (Mat 10:6 GNT)
3	Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. (Mat 10:7 ITB)	πορευόμενοι δὲ κηρύσσετε λέγοντες ὅτι Ἦγγικεν ἡ βασιλεία τῶν οὐρανῶν. (Mat 10:7 GNT)
4	Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma. (Mat 10:8 ITB)	ἀσθενοῦντας θεραπεύετε, νεκροὺς ἐγείρετε, λεπροὺς καθαρίζετε, δαιμόνια ἐκβάλλετε· δωρεὰν ἐλάβετε, δωρεὰν δότε. (Mat 10:8 GNT)
5	Janganlah kamu membawa emas atau perak atau tembaga dalam ikat pinggangmu. (Mat 10:9 ITB)	Μὴ κτήσῃσθε χρυσὸν μηδὲ ἄργυρον μηδὲ χαλκὸν εἰς τὰς ζώνας ὑμῶν, (Mat 10:9 GNT)
6	Janganlah kamu membawa bekal dalam perjalanan, janganlah kamu membawa baju dua helai, kasut atau tongkat, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. (Mat 10:10 ITB)	μὴ πῆραν εἰς ὁδὸν μηδὲ δύο χιτῶνας μηδὲ ὑποδήματα μηδὲ ῥάβδον· ἄξιος γὰρ ὁ ἐργάτης τῆς τροφῆς αὐτοῦ. (Mat 10:10 GNT)

Kata ‘diutus’ (dalam ayat 5) dalam bahasa Yunani ἀπέστειλεν ‘*apresteilen*’ kata kerja dari “*apostello*” yang artinya mengirim, mengutus, pengutusan.⁵⁴ Kata ini dapat diartikan juga, Pertama mengirim seseorang untuk mencapai tujuan dan mengirim pergi/keluar. Kedua, mengirim

⁵⁴ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990. Kata ini sering muncul di dalam PB, Makna dan penggunaannya, Pengutusan para murid Yesus, Pengutusan Yesus sebagai rasul, Pengutusan Yesus sebagai utusan Allah, Pengutusan Yesus sebagai rasul dan Yesus sebagai utusan Allah dalam Injil Yohanes. Kata “ἀποστελλο” digunakan konteks penugasan untuk suatu pesan atau tugas. Kata lain, bahwa ada pengutusan seseorang untuk penugasan khusus.

pesan dan melakukan sesuatu.⁵⁵ Otoritas Yesus yang mengutus para murid-murid-Nya untuk misi Ilahi. Menurut Harianto gereja yang diutus oleh Allah memberitakan Injil Yesus, anggota gereja itu sendiri yang diutus untuk mewakili gereja Allah. Jadi anggota gereja yang dipersiapkan baik secara akademik, keahlian (skill), maupun spritual untuk terjun di dunia (dalam berbagai latar belakang kebudayaan, bahasa, etnis dll).⁵⁶

Kemudian “Yesus dan Ia berpesan kepada mereka”. Kata Yunani yang digunakan παραγγείλας ‘*parangeilas*’ akar kata dari παραγγέλλω ‘*parangello*’ yang berarti memberikan perintah, komando.⁵⁷ Kata ini berkembang memiliki arti mengintroduksi, memerintah.⁵⁸ Yesus memberikan pesan atau perintah kepada murid-murid-Nya sebuah larangan “Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain”. Kata yang dipakai Yesus ἀπέλθῃτε “*apelchete*” akar kata *indikatif imperatif* dari ἀπέρχομαι “*aperchomai*” yang berarti pergi.⁵⁹ Kata “*aperchomai*” juga memiliki pengembangan pengertian ini. Pertama, berpindah dari suatu titik acuan, atau pergilah. Kedua, menghentikan sebagai suatu kondisi atau keadaan, penyakit. Ketiga, pergi dari sumber dan menyebar, keluar, dari sebuah pesan keluar dan menyebar. Keempat, berusaha keras untuk mencapai sesuatu, mengejar. Kelima, meninggalkan pergaulan, pergi dan meninggalkan suatu tempat lalu pergi mengikuti seseorang dan pergi mengejar.⁶⁰

Yesus memberikan pesan atau perintah “*imperative*” kepada murid-murid-Nya “tidak pergi ke bangsa-bangsa bukan Yahudi ataupun kepada orang-orang Samaria”. Injil jangan dulu disampaikan kepada bangsa-bangsa lain sebelum orang-orang Yahudi menolaknya terlebih dahulu. Kemudian mengenai orang Samaria yang merupakan keturunan dari berbagai bangsa, baik dari raja Asyur, wilayah mereka terletak di antara Yudea dan Galilea sehingga para rasul mau tidak mau harus melalui jalan tersebut. Yesus menolak untuk menyatakan diri-Nya kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi atau orang-orang Samaria, karena itu para rasul pun tidak boleh mengajar kepada mereka. Para murid diberikan batasan ini hanya dalam perjalanan misi mereka

⁵⁵ Frederick William Danker, *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature*, by The University Of Chicago Press, 2000. Kata “apostello” ini terdapat dalam Injil lain, Mrk 3:14, Luk 9:2, yang menjelaskan bahwa pengutusan Yesus oleh Allah tentang misi Ilahi, terutama para nabi atau rasul-rasul.

⁵⁶ Harianto GP, *Pengantar Misiologi*, 51.

⁵⁷ Kittel-Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament (TDNT)*

⁵⁸ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990. Kata “*parangello*” digunakan untuk tindakan mengarahkan seseorang atau sekelompok orang dengan otoritas dalam arti mengintroduksi memerintah dengan sebuah larangan.

⁵⁹ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990. Kata *aperchomai* sering digunakan secara kiasan di dalam Injil Matius, Lukas, Yohanes dan kata menunjukan suatu tujuan: pergilah ke suatu tempat.

⁶⁰ Frederick William Danker, *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature*, By The University Of Chicago Press, 2000.

yang pertama, karena setelah mereka ditugaskan untuk pergi ke seluruh dunia mengajar semua bangsa.⁶¹ Menurut A. Simanjuntak, *tafsiran Alkitab masa kini* prioritas pengajaran Injil oleh para rasul-rasul adalah kepada orang Yahudi, kemudian orang Yunani (Rm 1:16). Prioritas ini berlaku bagi Yesus, yang tugas-Nya ialah memanggil umat manusia kepada pertobatan dan pengenalan akan Injil yang menjadi saksi kepada semua orang (Mat 28:18-20).⁶² Kemudian pesan atau perintah Yesus kepada murid-murid-Nya, “kemudian pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel”. Kata Yunani πορεύεσθε “*poreuesthe*” kata kerja imperatif πορεύομαι “*poreuomai*” yang berarti pergi, melakukan perjalanan; menjalankan kehidupan seseorang.⁶³ Para rasul-rasul harus pergi pertama-tama kepada orang-orang Yahudi untuk memberitakan Injil agar mereka mendapatkan keselamatan itu (Kis 3:26), Yesus gembala dan jemaat adalah domba-domba yang hilang. Yesus menunjukkan kasih-Nya bagi umat Israel, sehingga Ia membawa mereka ke jalan yang benar, dan mereka tidak tersesat ataupun hilang tanpa tujuan (Yer 2:6), bangsa-bangsa non-Yahudi juga tersesat seperti domba yang hilang (1Ptr 2:25).

Ini adalah tujuan Yesus mengutus para murid agar mereka semakin semangat dan giat memberitakan Injil karena bukan hanya orang Israel yang harus mereka kasih dan tolong namun bangsa yang lain juga harus mereka tolong. Menurut Simanjuntak bahwa ‘domba-domba yang hilang’ orang-orang yang tidak tahu apa-apa, istilah lain yang belum mendengar Injil dan belum mengenal Injil.⁶⁴

Perintah Yesus selanjutnya kepada para murid untuk “pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat”. Para murid-murid memiliki tugas dan tanggung jawab memberitakan Injil kepada semua orang denganewartakan ‘Kerajaan Surga sudah dekat’. Yesus memberikan pesan utama ini kepada murid-murid dalam pemberitaan kepada semua orang tentang kerajaan Mesias, yang merupakan Tuhan dari sorga, akan segera ditegakkan seperti dalam Alkitab. Oleh sebab itu orang-orang harus bertobat dan meninggalkan dosa-dosa mereka, supaya mereka dapat masuk dalam kerajaan sorga dan menikmati hak yang istimewa (Mrk 6:12). Kerajaan sorga harus menjadi hal utama dari pemberitaan kepada mereka dan ajaran-ajaran tentang kerajaan-Nya sudah dekat dan harus menggugah hati orang dan tekun menantikannya. Ada upah orang yang menantikan kedatangan-Nya (Yoh 14:1-3).

Perintah Yesus ‘sembuhkanlah orang sakit’ yang menunjukkan bahwa para murid-murid harus menyembuhkan orang yang sedang sakit. Menurut Simanjuntak bahwa penyembuhan

⁶¹ J.J. De Heer, *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*, 450

⁶² A. Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 86.

⁶³ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990.

⁶⁴ A. Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, 86.

adalah bagian dari pekerjaan para rasul untuk pengabaran Injil dan dihubungkan dengan pemberitaan (berkhotbah).⁶⁵ Yesus sudah memberikan kuasa kepada para murid-murid untuk mengadakan muzijat-muzijat untuk meneguhkan ajaran mereka. Para murid-murid harus memberitakan Injil kepada semua orang, namun tak kalah penting juga memperhatikan jiwa-jawa yang sakit.

Yesus memberikan perintah ini kepada murid-murid-Nya karena Ia pernah melakukannya kepada Lazarus (Yoh 11:1-44). Perintah Yesus ‘membangkitkan orang mati’, meskipun para murid-murid tidak pernah membangkitkan orang mati sebelum Yesus bangkit, mereka dipakai untuk membangkitkan banyak orang kepada kebangkitan rohani. Kemudian perintah Yesus kepada murid-murid-Nya dengan ‘tahirkanlah orang kusta’. Penyakit kusta adalah penyakit kulit yang mengerikan

Frase “Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena berikanlah pula dengan cuma-cuma”. Mereka telah menerima kasih karunia pengampunan dan memakai kekuasaan mereka untuk menyembuhkan dengan cuma-cuma, dengan demikian para murid harus memberitakan pengampunan dan memakai kekuasaan yang mereka miliki untuk menyembuhkan dengan cuma-cuma.⁶⁶ Apa yang diperintahkan Yesus kepada semua murid-muridNya sudah lakukan Yesus sendiri, karena tidak ada pembatasan dalam kekuasaan rasul-rasul untuk melakukan apa yang dilakukan Guru mereka (Yoh 14:12).

Yesus memberikan larangan kepada murid-muridNya ‘janganlah kamu membawa emas atau perak atau tembaga dalam ikat pinggangmu’. Pekerjaan mereka tidak menghasilkan harta kekayaan, sehingga disisi lain mereka tidak perlu mengeluarkan sedikitpun milik mereka untuk pekerjaan misi. Tuhan Yesus mengajarkan bahwa untuk bertindak sesuai hikmat kebijaksanaan manusia dan bergantung pada pemeliharaan Ilahi. Hamba-hamba yang melayani-Nya pasti Tuhan menyediakan apa yang diperlukan setiap umat-Nya dalam pekerjaanNya. Sehingga mereka berharap bahwa setiap orang-orang yang mereka kunjungi akan menyediakan apa yang mereka perlukan (ay 10) Allah mengerakan orang-orang yang mereka kunjungi untuk berbuat baik sehingga mereka tidak perlu lagi membawa “bekal dalam perjalanan, janganlah kamu membawa baju dua helai, kasut atau tongkat”, karena Allah yang menyediakan melalui orang-orang yang mereka layani sehingga seorang pekerja patut mendapatkan upahnya.

Perintah selanjutnya kepada murid-muridNya “carilah seorang yang layak dan tinggallah padanya sampai kamu berangkat”. Ada tata cara ketika memasuki suatu tempat yang mereka

⁶⁵A. Simanjuntak, 87.

⁶⁶Ibid.87.

kunjungi seperti memasuki kota ataupun desa yang asing harus bersikap baik. Kemudian mencari tempat yang layak untuk mereka memberitakan Injil, dan ketika mereka menerima Injil maka tinggal di situ dalam beberapa hari. Ketika mereka tinggal disitu, tidak mengharapkan imbalan apapun. Mereka cari adalah orang yang layak menerima Injil dan bukan orang yang kaya, terhormat atau terkenal. Setelah mereka mendapatkan orang yang layak, mereka juga harus memberikan “salam kepada mereka” ketika masuk rumah. Ini menunjukkan etika, sopan satu dengan memberikan salam terlebih dahulu kepada orang pemilik rumah tersebut. Dalam memberi salam kepada mereka teruslah berbicara dan sambil menyampaikan Injil kepada mereka dan membangun iman mereka melalui pembicaraan. Selain itu, tujuan ketika “memberi salam kepada mereka” supaya wajah tampak dan serius atau sungguh-sungguh. Ketika salam kita diterima “damai sejahtera bagimu” maka salam itu akan tinggal diatas mereka, jika salam tidak diterima maka akan kembali kepadamu (ay 13).

Memuridkan Orang Lain (Mat 28:18-20)

No	Terjemahan Baru	Yunani
1	Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. (Mat 28:18 ITB)	καὶ προσελθὼν ὁ Ἰησοῦς ἐλάλησεν αὐτοῖς λέγων, Ἐδόθη μοι πᾶσα ἐξουσία ἐν οὐρανῷ καὶ ἐπὶ [τῆς] γῆς. (Mat 28:18 GNT)
2	Karena itu <i>pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku</i> dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, (Mat 28:19 ITB)	πορευθέντες οὖν μαθητεύσατε πάντα τὰ ἔθνη, βαπτίζοντες αὐτοὺς εἰς τὸ ὄνομα τοῦ πατρὸς καὶ τοῦ υἱοῦ καὶ τοῦ ἁγίου πνεύματος, (Mat 28:19 GNT)
3	dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Mat 28:20 ITB)	διδάσκοντες αὐτοὺς τηρεῖν πάντα ὅσα ἐνετειλάμην ὑμῖν· καὶ ἰδοὺ ἐγὼ μεθ' ὑμῶν εἰμι πάσας τὰς ἡμέρας ἕως τῆς συντελείας τοῦ αἰῶνος. (Mat 28:20 GNT)

Frase “Yesus mendekati mereka” karena sebagian dari mereka ada yang menyembah Dia (28:17), mereka memberikan suatu kehormatan kepada-Nya sebagai Allah, sehingga dengan iman semua orang yang memandang Tuhan Yesus itu menyembah. Namun “beberapa orang ragu-ragu” (28:17) kepada Tuhan Yesus, keragu-raguan mereka ketika sirna dan iman mereka bertumbuh menjadi keyakinan yang teguh kepada Tuhan Yesus ketika Ia mendekati mereka.

Frasa “kepadaKu telah diberikan segala kuasa di bumi dan di surga” yang menunjukkan bahwa Tuhan Yesus menerima kuasa dari Bapa. Dia hendak memberikan kuasa kepada rasul-Nya.⁶⁷ Setelah kebangkitan-Nya Yesus mendapatkan semua kuasa dari Dia yang mengutus ke bumi yang diperluas secara universal.⁶⁸ Yang artinya bahwa Dia yang memegang otoritas tertinggi di surga dan di bumi, penegasan ini Ia sampaikan kepada para murid-murid bahwa segala kuasa telah diserahkan kepada-Nya maka mereka tidak perlu ragu lagi untuk melakukan tugas dan tanggungjawab yang besar yaitu memberitakan Kerajaan Sorga kepada seluruh bangsa (20:19).⁶⁹

Frase *kai* “karena itu” menjelaskan ayat yang sebelumnya bahwa penegasan otoritas tertinggi dari Tuhan Yesus. Patrecia menyatakan bahwa sebelum para murid diberikan suatu perintah, Tuhan Yesus terlebih dahulu memilih mengatasi kekuatiran dan keragu-raguan mereka, dengan menyatakan bahwa “segala kuasa telah diberikan kepada-Ku” (18).⁷⁰ Kemudian amanat “pergilah” yang diberikan-Nya kepada murid-murid (28:19). Dalam bahasa Yunani kata ‘pergilah’ yakni πορεύομαι “*poreuomai*” *verb varticiple* yang berarti pergi, melakukan perjalanan; menjalankan kehidupan seseorang.⁷¹ Kata *pergi* melakukan perjalanan dengan berpindah tempat ke suatu tempat yang lain untuk mengabarkan Injil kepada bangsa-bangsa, selain itu Tuhan Yesus melepaskan mereka dengan ini pergi ke berbagai wilayah dan mengutus mereka ke luar wilayah agar tidak lagi bergantung terhadap kehadiran jasmani-Nya.⁷² Harianto menyatakan bahwa pergi meninggalkan, melintasi batas sosial, rasial, kultural dan geografis untuk misi terbuka untuk mengabarkan Injil kepada semua orang tanpa memandang latar belakang apa pun.⁷³

Frase kata kerja utama perintah ‘*imperatif*’ “jadikanlah semua bangsa murid-Ku” dalam bahasa Yunani ‘μαθητεύω’ *‘matheteuo’* yang berarti menjadikan murid.⁷⁴ Peter Wagner menyatakan bahwa dalam amanat Agung ada empat kata kerja ‘pergilah’, ‘jadikanlah murid-Ku’, ‘baptislah’ dan ‘ajarkanlah’. Tiga dari empat kata kerja ‘pergilah, baptislah dan ajarkanlah’ adalah kata kerja bantu dan hanya satu kata kerja perintah ‘jadikanlah murid-Ku’. Yang artinya bahwa penekanan dari Amanat Agung adalah setiap orang percaya harus menjadi murid Yesus.⁷⁵ Matius

⁶⁷ Johnny Tjia, *Tafsiran Injil Matius* 16-28, 1567.

⁶⁸ David J. Bosch, 121.

⁶⁹ Patrecia Hutagalung, 67.

⁷⁰ Ibid, 67.

⁷¹ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990.

⁷² *Tafsiran Injil Matius* 16-28, 1569.

⁷³ Harianto GP, 239.

⁷⁴ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990.

⁷⁵ C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996), 37.

memandang bahwa pemuridan sebagai suatu yang sentral, dalam tulisannya “jadikanlah bangsa murid-Ku” dan inti dari pengutusan murid-muridNya.⁷⁶ Dari Perjanjian Lama sampai kepada Perjanjian Baru pemuridan merupakan suatu pesan yang universal kemudian menjadi misi universal setiap orang percaya kepada Tuhan Yesus.⁷⁷ Tujuan dari pemuridan adalah membentuk seorang murid selanjutnya yang diinginkan seorang gurunya dan akan menjadi guru di masa yang akan datang.⁷⁸ Bill menyatakan bahwa seorang murid siap menjadi ‘pembelajar’, dengan demikian bahwa pemuridan bukan menjadi murid bagi seorang pembinanya, melainkan menghasilkan murid untuk belajar kepada Yesus.⁷⁹ Menurut Patrecia bahwa Matius menekankan relasi atau hubungan guru dan murid-muridNya yang signifikan. Dengan kata lain, bahwa pemuridan yang Tuhan Yesus lakukan selama pelayanan-Nya di dunia ini bersifat *intens* yang terlihat dari relasi antara bersama-sama dengan muridNya. Yang berarti bahwa setiap murid terpilih tidak hanya menjadi pendengar saja melainkan juga di panggil menjadi murid-muridNya.⁸⁰ Kemudian murid merujuk kepada seorang yang belajar atau bersama-sama dengan ‘rabi’ yang berarti gurunya, kemanapun ia pergi, mengikuti pengajaran, serta berlatih untuk melakukan yang dilakukan rabi itu. Murid Tuhan Yesus adalah orang yang terus belajar dan berupaya agar pengajaran dan kepribadian, karakternya terpancar Kristus melalui hidupnya dan mengajak orang lain menjadi murid Kristus.⁸¹ Harianto menyatakan bahwa: “Inilah tugas “menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya” bukan hanya tugas yayasan ataupun satu lembaga atau dua-tiga orang percaya saja melainkan tugas gereja. Gereja ada di dunia dan untuk dunia! Gereja ada dari misi dan untuk misi!”⁸²

Menurut David bahwa “bangsa-bangsa” “*ethne*” dalam Injil Matius ini kebanyakan mengacu hanya kepada orang-orang bukan Yahudi. Karena Matius menambah “*panta*” “semua” kepada “*ta ethne*” sebuah nuansa penting ditambahkan, sehingga frase “*panta ta ethne*” ini muncul sekitar empat kali (Mat 24:9, 14; 25:32 dan 28:19) yang berfokus bahwa misi yang universalis: “*hole he oikomene*” (seluruh dunia yang dialami), “*holos, hapas, ho kosmos*” (seluruh

⁷⁶ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 113-114. Pemakaian kata kerja *matheteuein* ‘menjadikan murid’ muncul empat kali dalam Perjanjian Baru khususnya di Matius (13:52; 27:57; 28:19) dan di dalam Kisah Para Rasul (14:21). Kata ‘Jadikanlah murid’ kata kerja utama dalam Amanat Agung dan diikuti kata kerja partisipasinya “membaptiskan”, “mengajar” menggambarkan proses membentuk murid-murid selanjutnya.

⁷⁷ Harianto GP, *Teologi Misi*, 218-219.

⁷⁸ Tri Subekti, 165.

⁷⁹ Bill Hull, *Choose the Life* (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2012), 34-35.

⁸⁰ Patrecia Hutagalung, 65.

⁸¹ Pranada Samuel, Tampubolon, Delismawati Sianturi, Strategi Pemuridan Di *Family Care* Yang Efektif untuk Meningkatkan Kuantitas jemaat dan Implemetasinya Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Sekupang, 3.

⁸² Harianto GP, 225.

dunia ‘manusia’), dan “*pasa he ktisis*” (keseluruh ciptaan ‘manusia’).⁸³ Frasa “semua bangsa” ‘*panta ta ethne*’ berkenan dengan unit-unit etnik yang ada dalam dunia. Ini berarti bahwa manusia yang dikumpulkan-Nya menjadi umat-Nya sebagai suatu persekutuan yang baru, tidak mengenal kelompok etnis, bangsa, dan budaya, marga, serta suku.⁸⁴ Menurut Henoch bahwa “segala bangsa” menunjukkan bahwa kepada segala suku (ethnic) bangsa. Bukan hanya beberapa suku bangsa atau sebagian suku bangsa tetapi semua suku-suku bangsa.⁸⁵

Jadi gereja yang sejati adalah gereja yang memuridkan gereja baru atau jemaat baru mengutus orang percaya untuk melaksanakan pemberitaan Injil kepada semua suku-suku bangsa (manusia). Sebab itu perintah Yesus sendiri untuk pergi menjadi pemberita Injil kepada daerah-daerah seluruh dunia yang belum mendengar Injil. Gereja yang tidak memuridkan dan mengutus murid maka tidak akan bertumbuh dengan baik.

Kemudian, kata ‘baptislah’ dalam bahasa Yunani βαπτίζω ‘*baptizo*’ yang berarti memandikan, mencelupkan, menenggelamkan, mencuci yang biasanya disebut baptis.⁸⁶ Petunjuk Tuhan Yesus agar mereka menerima murid-murid melakukan upacara baptisan kudus. Pergilah kepada segala bangsa, beritakanlah Injil kepada mereka, dan lakukan mujizat di antara mereka sehingga menyakinkan mereka bahwa Anak Allah berkuasa di bumi dan di surga. Kemudian mereka yang baru percaya dibaptis melalui air, baik dengan cara diselamkan maupun dipercikan air kepada mereka yang merupakan salah satu komitmen mereka percaya mengabdikan (mengabdikan) dirinya dengan Yesus atau dengan gereja-Nya dan meninggalkan semua kedursilaan dunia ataupun meninggalkan dosa-dosa.⁸⁷ Lalu ketika dibaptis harus menyebutkan dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus yang berarti oleh kuasa dari surga dan bukan kuasa manusia. Sebab yang para pelayan-Nya bertindak atas kuasa yang berasal dari tiga kepribadian ke-Allah-an dan ketiganya berperan serta dalam penciptaan dan penebusan kita.

Frasa “dan ajarkanlah mereka untuk melakukan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu”. Kata “ajarkanlah” dalam bahasa Yunani διδάσκω ‘*didasko*’ yang berarti mengajar, ajar.⁸⁸ Pesan Yesus kepada murid-murid bahwa mereka sudah dibaptis, kemudian diajarkan kembali kepada murid Kristus yang baru untuk melakukan segala perintah-Nya. Menurut Harianto bahwa “ajarlah” merupakan suatu langkah pembinaan supaya iman mereka bertumbuh

⁸³ David J. Bosch, 99.

⁸⁴ Johannes Verkuyl, *Contemporary Missiology: An Introduction* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1978), 107.

⁸⁵ Henoch Edi Haryanto, *Gereja Yang Berdampak*, (Semarang: Media GBT Ngesrep, 2014), 35.

⁸⁶ Kittel-Bromiley, *Theological Dictionary of the New Testament* (TDNT)

⁸⁷ Harianto GP, *Pengantar Misiologi*, (Yogyakarta: Andi, 2012), 42-43.

⁸⁸ Horst Balz and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*, 1990.

terus sebagai murid Yesus. Kemudian mereka didorong untuk memberitakan Injil, lalu melakukan pemuridan di mana orang percaya dimotivasi untuk berpartisipasi dalam pelayanan misi pemberitaan Injil. Tri Subekti menjelaskan bahwa Amanat Agung bersifat mandataris-estafetis yang diekspresikan kepada tindakan orang percaya untuk ‘pergilah, jadikanlah murid, baptislah dan ajarkanlah’ namun dari keempat kata di atas, bahwa kata kerja utama disertai perintah adalah jadikanlah murid. Sehingga seorang sebelum diutus menjadi seorang yang memberitakan Injil, maka ia terlebih dahulu menjadi murid Yesus dan ia harus menempuh suatu tindakan orang yang diajar. Dengan kata lain, bahwa sebelum ia pergi, membaptis, dan mengajar ia harus terlebih dahulu melewati proses pemuridan dari seorang guru, sehingga ada proses estafet yang harus ditempuh seorang murid-murid Yesus.⁸⁹

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, konsep Gerakan pemuridan Yesus menurut Injil Matius adalah sebuah pergerakan untuk menjadikan seseorang murid Yesus, mengajar dan memperlengkapinya dan mengutusnyanya untuk memuridkan orang lain. Dengan kata lain konsep pergerakan pemuridan ini adalah multiplikasi murid Yesus.

Kedua, unsur-unsur yang terdapat dalam konsep pemuridan Yesus menurut Injil Matius adalah: Pertama, Yesus Mencari dan Memanggil beberapa Murid (4:18-22). Kedua, Yesus Mengajar/ Memperlengkapi Murid-Murid (5:1-2). Ketiga, Yesus Menetapkan 12 Murid dan Memberikan Kuasa (10:1-4). Keempat, Yesus Mengutus Murid-murid untuk Memuridkan Orang Lain (10:5-10; 28:18-20), yang terdiri dari Pengutusan (10:5-10), Penegasan Kembali Pengutusan (28:18-20), Alasan Pengutusan (18), Isi Pengutusan (19-20) dan Jaminan Pengutusan (20b).

Saran-saran

Beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: Pertama, bagi para pembaca pada umumnya, disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi pemahaman yang Alkitabiah mengenai gerakan pemuridan. Kedua, Bagi para peneliti selanjutnya, selain harapan hasil penelitian ini menjadi referensi penelitiannya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan kepada penelitian lapangan untuk mengukur pergerakan pemuridan atau unsur lainnya dalam penelitian lapangan yang akan dilaksanakannya.

⁸⁹Tri Subekti, Pujiwati, *Pemuridan Misioner dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal*, 158.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, 2016.
- A. Simanjuntak. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983).
- A.F Walls, MA, B.. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, terj M.H Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002).
- Boice, J. M. *Christ's Call to Discipleship*. (Kregel Publications, 1998).
- C. Peter Wagner. *Strategi Perkembangan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 1996)
- Fitzsimmonds, F. S.. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z*, M.H Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002).
- GP, H.. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012).
- GP, H. (2012). *Pengantar Misiologi* (Yogyakarta: ANDI, 2012).
- Haryanto, H. E. *Gereja yang Berdampak*, M. G. Ngesrep, (Semarang: Media GBT, (2014).
- Heer, J. J. De. *Tafsiran Injil Matius Pasal 1-22*. (Malang: Gunung Mulia, 2002)
- Hull, B. *Choose the Life*. (Surabaya: Literatur Perkantas, 2012).
- J.Boasch, D. *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2016)
- Klein, W. W.. *Introduction to Biblical Interpretation 2* (Malang: Gandum Mas, 2017)
- Lilik, P. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. (Yogyakarta: ANDI Offset, 2006).
- Malphurs, A. (1999). *Developing a Vision for Ministry in the 21st Century*. Baker Books.
- Martin, R. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z* (M.H Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002).
- Moo, D. . C. dan D. J. (2016). *An Introduction to the New Testament* (Gandum Mas). Gandum Mas.
- Nazir, M. (2003). *Metode penelitian*, (Ghalia Indonesia).
- Nuhamara, D. (2009). *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Jurnal Info Media.
- Price, J. M. (2011). *Jesus The Teacher*. Lembaga Literatur Baptis.
- Quester, J. (n.d.). *Gerakan Allah Masa Kini*.
- R.E Nixon. (2002). *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, W.B Sijabat (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002).
- Saparman. (2017). *Belajar Alkitab cara dan contoh* (ANDI (ed.); ANDI).
- Schnabel, E. J. (2010). *Rasul Paulus Sang Misionaris* (ANDI (ed.); ANDI).
- Sidjabat, B. . (2009). *Mengajar Sebagai Profesional*. KH Yayasan Kalam Hidup.
- Stott, J. *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini: Khotbah Di Bukit*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012).
- Sugiyono.. *Metode penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2017)

- Tasker, R. V. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 M-Z* (M.H Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002).
- Tenney, M. C. *Survei Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2017).
- Verkuyt, J. *Contemporary Missiology: An Introduction*. William B. (Eardmans Publishing Company, 1978).
- Warren, R. *The Purpose Driven Church* (Malang: Gandum Mas, 2019)
- Wheaton, D. H. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L* (M.H Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002).
- Yo, S.. *Tafsiran Matthew Henry Injil Matius 1-14*. (Surabaya: Momentum, 2014)

BibleWorks9

- Barbara Friberg, Timothy Friberg, N. F. M. , *Analytical Lexicon Of The Greek New Testament, Baker's Greek New Testament Library*, (2000).
- Danker, F. W. *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature*. (2000).
- Kittel-Bromiley. (n.d.). *Theological Dictionary of the New Testament (TDNT)*.
- Schneider, H. B. A. G. (n.d.). *Exegetical Dictionary Of The New Testament (EDNT)*

Jurnal

- Daniel Sutoyo. Yesus sebagai Guru Agung. *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 3, (2014).
- Darmawan, I. P. A. Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), (2019).
- Hutagalung, P. Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), (2020).
- Prabowo, W. Menerapkan Prinsip 2 Timotius 1:7 dalam Pelayanan Penginjilan. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 1(1), (2019).
- Saptorini, S. Pemanggilan Murid Secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15, (2019).
- Subekti, T. Pemuridan Misioner dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3 (2), (2019).
- Tampubolon, S., & Sianturi, D. *Strategi Pemuridan Di Family Care Yang Efektif untuk Meningkatkan Kuantitas jemaat dan Implemetasinya*. 4(1), (2023).
